



Pengaruh Produksi Karet dan Harga Karet Alam Internasional Terhadap Nilai Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2016-2021 dalam Perspektif Ekonomi Islam

Mispa Herlina Wati¹, Juliana Nasution², Nur Ahmadi Bi Ahmani³

^{1, 2, & 3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail:¹mispaherlinawatisp@gmail.com,²juliananasution@uinsu.ac.id,³nurahmadi@uinsu.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan produksi karet dan harga karet alam internasional terhadap nilai ekspor karet alam Indonesia periode tahun 2016-2021. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0. Adapun data yang diperoleh dari *website* resmi seperti badan pusat statistik dan indexmundi dan sumber terkait lainnya. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel produksi karet berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia dengan nilai signifikan $0,004 < 0,5$. Harga karet alam internasional berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia dengan nilai signifikan $0,000 < 0,5$. Nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,384 yaitu berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 38,4%. Hasil uji F menunjukkan bahwa produksi karet dan harga karet alam internasional secara simultan berpengaruh terhadap nilai ekspor karet alam Indonesia. Keterbatasan penelitian yaitu variabel yang di gunakan dalam penelitian ini lebih sederhana dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia.

Kata Kunci: Produksi, Harga, Ekspor Karet, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari negara yang berkembang yang telah masuk kedalam pasar global. Peningkatan eksportnya menjadi salah satu cara untuk selalu bisa bersaing di dalam lingkup pasar global. Perdagangan Internasional mendukung untuk suatu negara–negara lebih mudah dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor. Dalam sistem perekonomian terbuka negara cenderung mengandalkan kegiatan ekspor dibandingkan impor (Muharami & Novianti, 2018). Ekspor adalah upaya menjual komoditas yang kita miliki ke negara lain atau negara asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam mata uang asing (Imsar et.al., 2022).

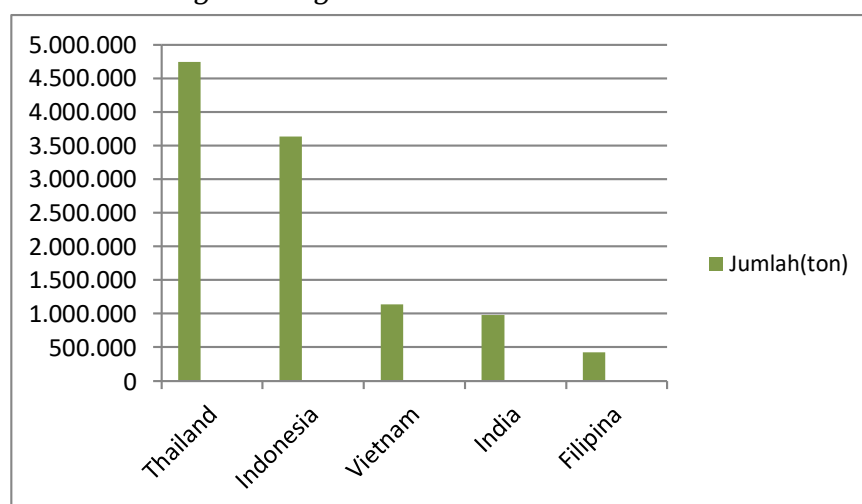
Perekonomian dunia saat ini yang masih dominan dikuasai oleh negara-negara maju bukanlah suatu alasan bagi setiap negara untuk memperbaiki interaksinya di dalam pasar global yang dimana setiap negara perlu memperhatikan kualitas dan kuantitas agar memiliki keunggulan di dalam

persaingan yang semakin ketat di pasar global (Wanda & Kartika, 2017).

Perkebunan adalah salah satu bagian dari sektor pertanian yang ada di Indonesia. Negara Indonesia begitu besar potensi alamnya dimana negara ini di mayoritas penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, Indonesia juga dijuluki negara agraris. Maka dari itu sektor pertanian ini memberikan kontribusi yang amat penting untuk kemajuan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan ekspor pertanian Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik adalah hasil perkebunan. Hasil perkebunan yang menjadi salah satu target pengembangan adalah karet alam, karena karet alam termasuk komoditas unggulan yang ada di Indonesia. Pada umumnya alat-alat yang terbuat dari karet alam sangat bermanfaat baik untuk kehidupan sehari-hari maupun usaha industry misalnya, mesin penggerak barang bisa dibuat dari karet alam, seperti berbagai kendaraan dan ban seperti sepeda motor, pesawat hingga mobil traktor) (Sofian et.al., 2022).

Gambar 1.
Negara Penghasil Karet Terbesar di Dunia



Sumber: *Bisnis.Com*

Sebagaimana Gambar diagram negara kedua penghasil karet terbesar di batang diatas bahwa Indonesia adalah dunia. Dimana jumlah produksi karet

sangat berkontribusi untuk pasar global. Karet adalah komoditas ekspor unggulan Indonesia yang dimana sebagian besarnya dikirim ke Amerika, Chinam Jepang dan negara lain.

Hasil Produksi karet di Indonesia digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri saja. Ekpor yang meningkat akan berdampak

juga terhadap peningkatan devisa negara. Perkebunan karet haruslah tumbuh di lahan yang cocok dan baik, ada beberapa daerah yang pas dan cocok dalam penanaman karet terutama adalah Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat dan Selatan dan lain-lain.

Tabel 1.

Perkembangan Produksi Karet dan Nilai Eskpor Karet Alam Indonesia Tahun 2016-2021

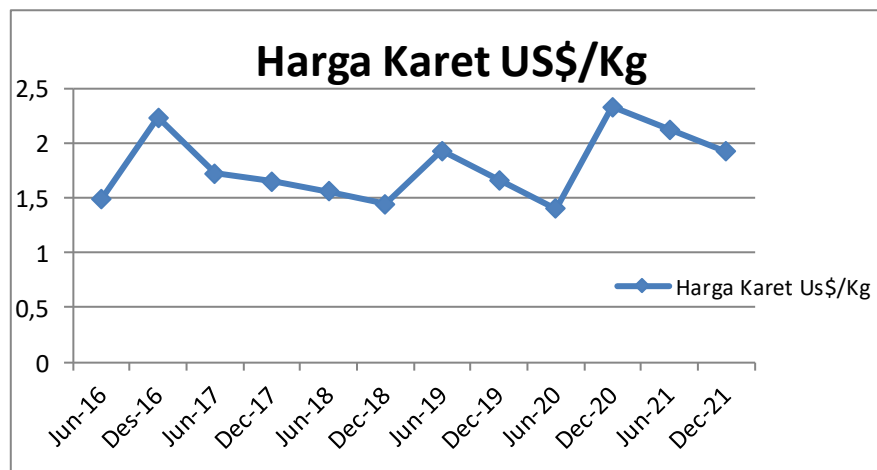
Tahun	Produksi Karet	Nilai Eskpor
2016	3.357.951	3.370.341
2017	3.680.428	5.102.200
2018	3.630.357	3.949.287
2019	3.301.405	3.525.203
2020	3.037.348	3.010.091
2021	3.045.314	4.015.931

Sumber ; Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 1 di atas yang terlihat bahwa perkembangan produksi karet dan nilai eskpor karet alam Indonesia mengalami flutuasi. Produksi Karet Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.680.428 ton sehingga berdampak pada kenaikan volume eskpor karet Indonesia tahun 2017 yaitu sebesar 2.992.529 ton. Hal ini disebabkan sepanjang 2017 harga karet relatif baik dan banyaknya permintaan dari negara-negara luar yang membutuhkan karet sebagai bahan bakunya. Meskipun eksportir karet turun, ekportir karet tetap mempertahankan pasar di Amerika dan China. Selain berkurangnya produksi ini, penurunan eskpor juga terkaitan dengan persaingan perdagangan dengan beberapa negara penghasil karet di dunia. Perkembangan produksi karet di Indonesia juga membutuhkan lahan yang luas. Perkebunan karet di Indonesia juga mengalami hambatan seperti adanya gangguan penyakit jamur, tinggginya curah hujan, dan juga terjadi serangan penyakit gugur daun *pestalotiopsis sp*

sehingga terjadinya penurunan produksi karet Indonesia.

Gambar 2.
Harga Karet Alam Internasional Tahun 2016-2021



Sumber: *Indexmundi*

Berdasarkan Gambar 2 Harga Karet Internasional mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 sampai 2018 harga karet mengalami penurunan dari 1,72 US\$/kg sampai pada desember 2018 mencapai 1,44 US\$/Kg. Kemudian di bulan juni 2020 harga karet alam internasional mencapai 1,93 US\$/kg dan mengalami peningkatan di akhir hingga 2.33 US\$/kg. Karet merupakan komoditas ekspor sehingga harganya sangat dipengaruhi oleh permintaan luar negeri dengan adanya krisis dan kurangnya dan berkurangnya permintaan menjadi penyebab utama anjloknya harga karet. Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dalam negeri akan lebih memilih menjual produknya ke pembeli negara lain, sedangkan jika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi importir (Claudia et.al., 2016).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngatemini (2022) secara parsial produksi karet berpengaruh positif terhadap volume ekspor karet alam Indonesia periode tahun 2001-2015. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Claudia (2016) bahwa harga karet alam

internasional berpengaruh negatif terhadap ekspor karet alam Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas ditemukan masalah ekspor karet Indonesia berada di peringkat kedua sebagai penghasil karet terbesar di dunia setelah Thailand yang produksi mengalami fluktuasi. Nilai ekspor karet mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2021, dan harga mengalami fluktuasi dimana harga karet yang menurun diidentifikasi tidak selalu meningkatkan ekspor.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah kegiatan transaksi dagang barang dan jasa satu negara dengan negara yang lain. Perdagangan Internasional terjadi karena adanya perbedaan potensi sumber daya alam di setiap negara, karena adanya perbedaan tersebut baik dari potensi sumber daya alamnya, maupun sumber daya modal, sumber daya manusianya serta adanya kemajuan teknologi antar negara, maka dari itu Perdagangan Internasional berguna sebagai pengganti atau substitusi bagi mobilitas faktor internasional (Ibrahim & Halkam, 2021).

Adapun keuntungan dari melakukan perdagangan internasional adalah :

- a. Dapat memperoleh barang yang tidak dihasilkan di luar negeri.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperluas pasaran barang-barang domestik.
- d. Memperoleh barang modal yang lebih baik, dana modal yang lebih banyak, dan tenaga kerja yang lebih baik dari negara lain (Soleh, 2016).

Perdagangan merupakan suatu aspek *muamalah* di dalam Islam, yang berkaitan dengan hubungan horizontal antar sesama manusia. Dalam ekonomi Islam perdagangan mendapat perhatian yang penting karena kegiatan jual beli nya harus sesuai dengan dengan ketentuan syariat Islam yang nantinya bernilai ibadah.

Produksi

Menurut Karmini, (2018) produksi adalah kegiatan pemanfaatan atau pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia. Faktor produksi yang dimaksud adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, teknologi, kewirausahaan. Kegunaan atau faedah (*utility*) suatu barang atau jasa adalah kemampuan barang dan jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Dalam Islam, tujuan akhir dari segala aktivitas khususnya aktivitas ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan (*falah*) baik dunia maupun akhirat (Tambunan et.al., 2019).

Harga

Harga adalah sejumlah nilai yang dibayarkan oleh konsumen guna memperoleh manfaat atau kepemilikan atas sebuah barang atau jasa (Rismawan et.al., 2021). Harga internasional merupakan sejumlah uang yang telah disepakati secara internasional dan berlaku diperdagangan internasional. Perdagangan komoditi karet biasanya

menggunakan harga internasional dengan satuan US\$/Kg (Claudia et al., 2016).

Adapun tujuan penetapan harga adalah untuk menghasilkan laba, berorientasi pada volume, stabilitas harga. Penentuan harga di dalam Islam haruslah sesuai dengan *maqashid al syariah*, yaitu untuk mendatangkan kemaslahatan, menghindari kerusakan antara manusia dan agar mencegah terjadinya distorsi pasar (Muslimin, 2020).

Ekspor

Dalam Undang - Undang No.10 tahun 1995 Tentang Kepabean dimana ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju (Naibaho, 2015).

Ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan luar negeri dengan melakukan pengiriman barang ke pasar luar negeri. Dalam Islam bahwa tidak mungkin suatu negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan bangsanya sendiri akan tetapi pada prakteknya kegiatan ekspor ini dilakukan agar berlangsungnya perekonomian dan kestabilan perdagangan internasional. Dalam firman Allah SWT didalam surah al-Fushilat ayat 10:

وَجَعَلَ فِيهَا رُؤُسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلنَّاسِ لِيَوْمِ ۙ ۱۰

Artinya: "Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya." (QS. Fusilat : 10)

Berdasarkan uraian ayat di atas menunjukkan bahwa perintah Allah SWT kepada manusia dalam memanfaatkan kekayaan sebaik-baiknya. Itulah mengapa manusia diciptakan dengan akal dan kesempurnaan berfikir sehingga dengan itu semua dapat memanfaatkan kekayaan alam untuk kemaslahatan umat.

Karet Alam

Natural Rubber atau Karet Alam merupakan produk solid yang dihasilkan dari pengentalan getah (*Latex*). Getah yang berwarna putih susu ini dapat berasal dari sejumlah tanaman, namun utamanya adalah dari tanaman *Hevea brasiliensis* atau yang dikenal dengan pohon karet. Sesuai namanya, pohon karet diyakini berasal dari Brazil, walaupun saat ini lebih banyak ditemukan di wilayah Asia khususnya Asia Tenggara yang merupakan daerah penghasil karet alam terbesar di dunia. Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki karet alam adalah memiliki daya elastis atau daya lenting yang sempurna, Mempunyai daya aus yang tinggi, tidak mudah panas, dan memiliki daya tahan yang tinggi terhadap keretakan.

Beberapa industri besar juga memiliki ketergantungan terhadap karet alam, misalnya industri ban. Beberapa jenis ban seperti ban radial walaupun dalam pembuatannya dicampur dengan karet sintetis, tetapi porsi karet alam yang digunakan tetap besar. Jenis ban yang besar lebih memerlukan porsi karet alam yang lebih besar adalah ban pesawat terbang bahkan dibuat hampir semuanya dari bahan karet alam (Wahyudy, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan data yang konkrit data penelitian berupa angka yang diukur

menggunakan statistik sebagai alat uji dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian adalah volume ekspor karet (Y) dari tahun 2016-2021. Sedangkan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian adalah produksi karet (X_1) dan harga karet internasional (X_2) Tahun 2016-2021. Dalam penelitian ini jenis data digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui website resmi agar memperoleh data yang akurat dalam membantu penelitian yaitu dari Badan Pusat Statistika Indonesia (www.bps.go.id), Indexmundi (www.indexmundi.com), dan Bisnis.com dan sumber terkait lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan spss 26.0 yang meliputi uji anova untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent*, uji parsial (t) untuk mengetahui hubungan variabel *independent* secara individu terhadap variabel *dependent* dan uji koefisien determinasi (R_2). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel response.

X = Variabel bebas atau variabel predictor.

α = Konstanta.

b = Koefisien estimate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan bagaimana berbagai faktor dependen dapat mempengaruhi variabel independen, analisis regresi linier berganda dicoba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produksi Karet (X_1) dan Harga Karet Alam Internasional (X_2), serta Ekspor Karet Alam Indonesia (Y).

Tabel 2.
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-127.039	81.877		-1.552	.125
	Produksi	.725	.245	.278	2.963	.004
	Harga	138.240	21.597	.600	6.401	.000

a. Dependent Variable: Eskpor

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 26.0

Adapun model regresi linier berganda yang disusun adalah:

$$Y = -129.039 + 0.725X_1 + 138.240X_2 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar -129.039 menunjukkan bahwa jika kedua variabel produksi karet dan harga karet dianggap konstan maka nilai ekspor karet alam Indonesia sebesar 129.039
- b. Koefisien regresi untuk produksi sebesar 0.725 artinya setiap kenaikan

produksi karet maka akan meningkatkan ekspor sebesar 0.725 dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Koefisien regresi untuk harga karet sebesar 138.240 artinya apabila harga karet mengalami kenaikan maka akan meningkatkan ekspor sebesar 138.240 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 3.
Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-127.039	81.877		-1.552	.125
	Produksi	.725	.245	.278	2.963	.004
	Harga	138.240	21.597	.600	6.401	.000

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 26.0

Hasil pengujian hipotesis (Uji-t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel produksi karet (X_1) dan harga karet (X_2), yaitu sebesar 0,004 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel produksi karet memiliki

pengaruh terhadap ekspor karet. Variabel harga Karet alam internasional (X_2), yaitu sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga karet memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia.

Tabel 4.
Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161147.493	2	80573.747	23.096	.000 ^b
	Residual	240718.813	69	3488.678		
	Total	401866.307	71			

- a. Dependent Variable: Eskpor
b. Predictors: (Constant), Harga, Produksi

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 26.0

Berdasarkan table 4 di atas dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 23,096. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi

berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi produksi karet (X_1) dan harga karet alam internasional (X_2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ekspor karet alam Indonesia.

Tabel 5.
Uji Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.384	59.06504

- a. Predictors: (Constant), Harga, Produksi

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel maka diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,384 (38,4%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 61,6% ($1 - 0,384$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Pengaruh Produksi Karet Terhadap Nilai Eskpor Karet Indonesia

Hasil pengujian hipotesis regresi linier berganda menggunakan spss 26.0 yaitu pengaruh produksi karet terhadap nilai ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2016-2021, hasil pengujian t (Uji Parsial) diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara produksi karet alam terhadap nilai ekspor karet alam Indonesia, dengan hasil uji t hitung sebesar 2,963 lebih besar dari t tabel 1,995 dengan signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,004 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi karet Indonesia terhadap nilai

ekspor karet alam Indonesia. Meningkatnya produksi karet memberikan dampak yang positif untuk kemajuan ekspor karet. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Ngatemi dkk (2022) bahwasanya produksi karet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 2001-2015 yang menyatakan meningkatnya produksi karet Indonesia maka akan menaikkan volume ekspor karet Indonesia. Adapun faktor lainnya yang juga memberikan pengaruh terhadap naik turunnya produksi karet adalah iklim yang tidak menentu, terjadinya musim hujan yang tinggi. Banyaknya jumlah produksi memiliki peran penting mempengaruhi ekspor dan jumlah produksi memberikan manfaat bagi perdagangan, yang akan membuat suatu instansi atau negara sebagai pengeksport memiliki keunggulan mutlak dalam peningkatan ekspor suatu barang dan jasa (Hutabarat et.al., 2023).

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan

menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia sehingga mendatangkan kemashlahatan untuk memenuhi kebutuhan umat manusia (Imsar, 2018).

Firman Allah dalam Quran surah Ibrahim ayat 32 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْآنَهَارَ
٣٢

Artinya: "Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai." (QS. Ibrahim: 32)

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT. telah memberikan nikmat kepada manusia dengan segala sumber daya alam yang baik, agar manusia dapat mengolah dan menjaga sebaik mungkin, agar dapat memenuhi kebutuhannya dan keberlangsungan hidupnya.

Produksi di dalam ekonomi Islam tidak diperbolehkan menggunakan komoditas yang buruk dan haram, produksi yang diterapkan dengan nilai-nilai Islami akan memberikan dampak yang baik konsumen akan terlindungi dan mendapat pahala karena produksi dan produksi dilakukan dengan cara yang halal. Agar tercapai kemaslahatan umat dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirah nantinya (Hediyati et.al., 2023).

Pengaruh Harga Karet Alam Internasional Terhadap Nilai Eskpor Karet Indonesia

Hasil pengujian hipotesis regresi linier berganda yaitu pengaruh produksi harga karet alam internasional terhadap nilai eskpor karet alam Indonesia, hasil

pengujian t (Uji Parsial) diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara harga karet alam internasional terhadap nilai eskpor karet alam Indonesia, dengan hasil uji t hitung sebesar 6,401 lebih besar dari t tabel 1,995 dengan signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga karet alam Internasional terhadap nilai eskpor karet alam Indonesia. Harga karet berpengaruh terhadap kemajuan eskpor jika suatu permintaan dan kesediaan pasokan karet melimpah sementara permintaan terbatas maka bisa dipastikan harga karet mengalami penurunan, kemudian perang dagang dengan negara utama penghasil karet alam yang akan menjual harga karet nya lebih rendah, sudah pasti kondisi tersebut akan berdampak pada harga karet alam dan kemudian perjanjian dagang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngatemini dkk (2022) bahwa harga karet berpengaruh terhadap volume eskpor tahun 2001- 2015 dimana jika terjadi peningkatan harga karet internasional maka akan mendorong produsen untuk menawarkan karet. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Claudia dkk (2016) bahwa harga karet internasional tidak berpengaruh terhadap volume eskpor karet pada tahun 2010-2013. Pengaruh tidak signifikan ini disebabkan karena produksi karet memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap naik turunnya volume eskpor Indonesia, Claudia menyebutkan beberapa negara *eksportir* dan *importir* juga kebanyakan melakukan kontrak harga terlebih dahulu pada saat melakukan transaksi jual beli sehingga saat harga di pasar dunia naik atau turun tidak memberikan pengaruh pada jumlah eskpor karet Indonesia. Wirawan & Indra jaya (2012) juga menyatakan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap volume

ekspor karet Indonesia hal ini disebabkan karena persaingan harga pasaran yang semakin bersaing dan juga keadaan perekonomian yang belum stabil.

Keadaan perekonomian negara pengeksport juga penyebab naik turunnya harga di pasar dunia perdagangan internasional. Terjadinya Kesenjangan antara harga di pasar dunia dan harga domestik akan mengakibatkan banyaknya komoditas yang akan diperdagangkan dengan harga premium. Jika komoditi tertentu di pasar domestik menjadi stabil, maka harga internasional dan domestik keduanya akan menjadi lebih signifikan, terlepas dari seberapa besar keseimbangan antara kedua faktor tersebut (Lubis & Rahmani, 2022).

Berdasarkan pada adanya hadist yang diriwayatkan oleh Anas sebagaimana berikut: *“Orang orang mengatakan, wahai Rasulullah, harga mulai mahal. Patoklah harga untuk kami.? Rasulullah bersabda, Sesungguhnya Allah-lah yang mematok harga, yang menyempitkan dan melapangkan rizki, dan saya sungguh berharap untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak seorang pun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezalimanpun dalam darah dan harta.”* (HR. Abu Daud). Dalam hadits tersebut tidak boleh adanya tindakan perdagangan yang tidak jujur, penipuan, riba, eksploitasi karena hal tersebut akan menimbulkan kemudharatan Pada Masa Rasulullah SAW penetapan harga hanya mungkin dilakukan jika diketahui secara persis ada kelompok yang melakukan perdagangan dan bisnis melakukan manipulasi sehingga berakibat menaikkan harga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh mengenai pengaruh produksi karet, harga karet alam internasional, terhadap nilai ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2016-2021

dengan menggunakan analisis regresi linier berganda bahwasannya hasil pengujian hipotesis secara simultan terdapat pengaruh produksi karet dan harga karet terhadap nilai ekspor karet alam hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan yang dihasilkan 0,000 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikan yang di syaratkan yaitu sebesar 0,05 kemudian. Pada hasil uji koefisien determinasi yang memiliki hasil sebesar 0,384 atau 38,4%. Pada hasil uji T terdapat pengaruh produksi karet terhadap nilai ekspor karet. Pada variabel harga karet alam internasional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia.

Indonesia sebagai penghasil karet peringkat kedua harus mempertahankan komoditas unggulan karet ini untuk semakin maju yang nantinya akan berdampak baik terhadap pendapatan devisa negara karet diharapkan menjadi salah satu penggerak kebangkitan ekonomi melalui peningkatan produksi yang akan meningkatkan ekspor.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah teknik analisis data dalam penelitian seperti menggunakan VAR/VECM agar mendapatkan hasil yang akurat mengenai hubungan antara variabel dependen dan independent. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya agar lebih dalam dan luas dalam mengkaji topik lainnya dan menambah variabel lainnya yang terkait dengan ekspor karet Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Karet Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta : www.bps.go.id
- Indexmundin Rubber Price. <https://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=rubber>
- Claudia, G., Yulianto, E., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam

- Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Tahun 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 165–171.
- Hediyati, W., Ramadhani, S., & Dharma, B. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke Jepang dalam kajian ekonomi Islam Analysis of factors affecting Indonesian shrimp exports to Japan in Islamic economic studies. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 2(2), 302–312.
- Hutabarat, A. H., Lubis, F. A., & Nasution, J. (2023). Pengaruh Produksi, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewan/Nabati di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(1), 213–228.
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). *Perdagangan Internasional dan Strategi Pengendalian Impor*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Imsar. (2018). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 46–49.
- Imsar, I., Tambunan, K., Silviani, R., & Harahap, M. I. (2022). The Effect of Export, Islamic Mutual Fund, and Labor Force on Economic Growth in Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 8(1), 104–114.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian* (p. 118). Samarinda: Mulawarman University Press.
- Lubis, R. A., & Rahmani, N. A. B. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Periode 2002-2021. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 135–152.
- Muharami, G., & Novianti, T. (2018). Analisis Kinerja Ekspor Komoditas Karet Indonesia Ke Amerika Latin. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 15–26.
- Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1-11.
- Naibaho, P. (2015). Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 3(1), 28–32.
- Ngatemi, N., Emilia, E., & Mustika, C. (2022). Pengaruh Produksi, Harga Karet Internasional dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(1), 13–22.
- Rismawan, V., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Produksi Karet Indonesia Dan Harga Karet Indonesia Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode Tahun 2008 - 2019. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(3), 134–143.
- Soleh, A. (2016). Analisis Ekspor Dan Produksi Karet Di Indonesia (Aplikasi Model Lag Terdistribusi). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–11.
- Sofian, M. Y., Dalimunthe, W. M., Nasyaa, S. R., & Nasution, J. (2023). Pengaruh Peralihan Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 123-141.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*,

- 2(2), 249.
- Wahyudy, H. A. (2018). Perkembangan ekspor karet alam Indonesia. *Dinamika Pertanian*, 34(2), 87-94.
- Wanda, K. H., & Kartika, I. N. (2017). Pengaruh Kurs , Tingkat Inflasi dan Nilai Eskpor Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal EP Unud*, 10(7), 2925-2952.
- Wirawan, I. W. B., & Indrajaya, I. G. B. (2012). Pengaruh jumlah produksi karet, harga, dan investasi terhadap volume ekspor karet Indonesia 1996-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(2), 93-99.